

Pengembangan Instrumen Hambatan Komunikasi Aspek Antar Pribadi Berbasis Teknologi Informasi (TI) Pada Peserta Didik

Popi Astuti^{1*}, Citra Imelda Usaman¹, Fuaddillah Putra¹

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling FISHUM Universitas PGRI Sumatera Barat Padang, Indonesia

*Corresponding Author: popiastuti36@gmail.com, citraimelda08@gmail.com, putraaalyanifahmi@gmail.com

Article History

Received: June 17th, 2023

Revised: July 30th, 2023

Accepted: August 21th, 2023

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peserta didik yang menggunakan bahasa yang rumit saat melakukan komunikasi, maka dari itu peneliti tertarik untuk membuat aplikasi pengolahan instrumen hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah 1) Pengembangan instrumen hambatan komunikasi berbasis teknologi informasi (TI) antar pribadi pada peserta didik kelas IX di SMPN 10 Padang. 2) Identifikasi hasil instrumen hambatan komunikasi pada aspek antar pribadi peserta didik kelas IX di SMPN 10 Padang berbasis teknologi informasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 7 langkah yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba pemakaian, revisi produk. Subjek dalam penelitian ini adalah validator pakar teoritis, Praktisi, dan IT. Validasi pengolahan instrumen hambatan komunikasi pada aspek antar pribadi memiliki empat aspek penilaian yaitu: aspek tampilan, aspek penggunaan, aspek ketepatan aplikasi, aspek bahasa. Populasi dalam penelitian adalah 286 peserta didik. Jumlah sampel sebanyak 32 peserta didik. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket. Sedangkan untuk analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Berdasarkan hasil uji validitas, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi pengolahan instrumen hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik berbasis teknologi informasi yang telah divalidasi oleh pakar teoritis dengan kategori "Diterima". Pakar praktis dan Pakar IT dengan kategori "Sangat Diterima". Hal tersebut menunjukkan bahwa aplikasi yang telah dikembangkan sudah layak digunakan, 2) Berdasarkan hasil analisis secara umum terdapat ada peserta didik yang memiliki hambatan komunikasi antar pribadi dengan kategori sangat banyak 6 orang peserta didik, kategori banyak 16 orang peserta didik, kategori cukup 7 orang peserta didik, kategori sedikit yang memiliki 3 orang peserta didik sedangkan kategori sangat sedikit tidak ada.

Keywords: Hambatan Komunikasi, Instrumen, Teknologi Informasi (TI).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada saat ini mempermudah penyebaran informasi ke berbagai bidang tak terlepas dari perannya dalam membuat, menyimpan, menyampaikan, bahkan informasi menyebar dengan cepat sampai ke semua belahan dunia. Informasi yang terkini yang terjadi disuatu wilayah dapat diperoleh dengan mudahnya, sehingga keberadaan teknologi informasi saat ini telah membantu proses kehidupan manusia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Begitu juga dengan dunia pendidikan. Menurut Wardiana (Triyono & Febriani, 2018:75) perkembangan teknologi informasi telah memberikan pengaruh terhadap

dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat berdampak pada semua bidang termasuk bidang pendidikan. Hal yang sama disampaikan oleh Hafid (Handika & Marjo, 2022:18) menyatakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi. Begitu juga yang sama disampaikan oleh Dinar, dkk (Triyono & Febriani, 2018:75) menyatakan bimbingan dan konseling perlu memperhatikan perkembangan teknologi informasi untuk bisa memberikan layanan bimbingan dan konseling yang menarik bagi peserta didik, karena teknologi informasi menjadi salah satu sarana bagi terlaksananya

layanan bimbingan dan konseling. Oleh sebab itu, Guru BK/konselor harus memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi bagi pelayanan bimbingan dan konseling. Menurut Setiawan (Triyono & Febriani 2018:75) penguasaan teknologi informasi bagi guru BK merupakan nilai tambah dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.

Pentingnya penggunaan teknologi informasi ini tentunya dapat dilihat dari berbagai aspek, penggunaan teknologi informasi juga dapat memberikan pengaruh terhadap seorang guru BK, orang yang menggunakan internet hanya untuk chatting saja tentunya akan tertinggal dibandingkan dengan orang yang menggunakan internet secara lebih variatif dan produktif. Selanjutnya, begitu juga dengan guru BK/konselor jika penggunaan teknologi informasi tidak dipergunakan dengan baik dan benar maka manfaatnya terhadap pemberian layanan tidak akan optimal. Oleh karena itu, idealnya seorang guru BK/konselor yang memanfaatkan teknologi informasi adalah guru BK/konselor yang mampu berpikir kreatif, inovatif terhadap isu-isu yang terjadi saat ini. Pemenuhan kebutuhan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Menurut (Triyono & Febriani, 2018:75) Penggunaan teknologi informasi yang produktif, kreatif dan inovatif tentunya didukung oleh persepsi yang positif oleh guru BK/konselor tentang pentingnya teknologi informasi dalam semua kegiatan pelayanan BK di sekolah.

Menurut Martian 1999 (Simarmata, 2020:2) bahwa teknologi informasi tidak hanya (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup komunikasi untuk mengirimkan informasi. Menurut Wardiana 2002 (Kukuh, 2017:30) teknologi informasi dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengelola data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun menyimpan, manipulasi data dalam berbagai cara untuk menghandalkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan dan akurat tepat waktu.

Begitu juga dengan komunikasi, komunikasi memiliki peranan sangatlah besar dalam teknologi informasi, karena adanya informasi yang mendukung, akan tercipta komunikasi yang efektif. Perkembangan teknologi informasi memberikan pengaruh

terhadap keterampilan komunikasi di dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik sangat penting karena keterampilan komunikasi peserta didik diperlukan selama proses belajar mengajar. Meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dapat membuat hubungan antara pendidik dan peserta didik menjadi lebih efektif selama proses pendidikan.

Komunikasi adalah suatu proses dimana terdapat hubungan langsung maupun tidak langsung antara komunikator dengan komunikan yang saling bertukar pesan, komunikasi sendiri dapat dikatakan sebagai hal yang terpenting dalam kehidupan ini. Sebuah hubungan sosial tidak akan berarti apa-apa jika komunikasi didalamnya tidak berjalan dengan baik. Salah satu interaksi manusia dengan manusia lainnya yaitu dalam bidang pendidikan. Seorang manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, bertukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman, dan sebagainya (Suranto, 2011:1)

Komunikasi yang efektif dalam kehidupan manusia adalah komunikasi interpersonal dimana komunikasi ini bersifat dua arah, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang. Komunikasi mengacu pada respon atau tanggapan komunikator terhadap pesan yang disampaikan pada saat itu. Alat tersebut mengetahui tanpa ragu bahwa pesan yang dikirim diterima atau ditolak, memiliki efek positif atau negatif.

Menurut Wiryanto (Duli, 2015:313) Komunikasi antar pribadi (interpersonal communication) adalah “ Komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang”. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi tatap muka hanya dengan dua orang, yang memungkinkan masing-masing peserta memahami secara langsung reaksi orang lain, baik secara verbal maupun non-verbal.

Menurut Sugiyo (Gea, 2016:78) secara umum komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pengertian proses mengacu kepada perubahan dan tindakan (action) yang berlangsung secara terus menerus. Komunikasi antar pribadi juga merupakan pertukaran yaitu tindakan yang

menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik.

Menurut Devito (Karisma dkk, 2021:176) komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan dari penyampai pesan kepada satu orang penerima pesan atau sekelompok orang dengan berbagai dampak dan peluang umpan baliknya. Dalam berkomunikasi masing-masing peserta komunikasi saling bertukar pesan yang menimbulkan dampak perubahan perilaku sebagai akibat dari peluang umpan balik yang diberikan. Menurut Mulyana (Solina dan Usman, 2020:228) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Biasanya terdapat hambatan komunikasi dalam proses komunikasi, akibatnya proses penyampaian pesan tidak berjalan dengan baik dan efektif. Sehingga pesan yang ingin disampaikan media tidak sesuai dengan media.

Menurut Ron Ludlow & Fergus Panton (Gea, 2016:80) hambatan-hambatan yang menyebabkan komunikasi tidak efektif yaitu;

1. Efek Status (Status Effect)

Adanya perbedaan pengaruh status sosial yang dimiliki setiap manusia. Misalnya karyawan dengan status sosial yang lebih rendah harus tunduk dan patuh apapun perintah yang diberikan atasan, maka karyawan tersebut tidak dapat atau takut mengemukakan aspirasi atau pendapat.

2. Masalah Semantik (Semantic Problems)

Faktor semantik menyangkut bahasa yang digunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasi seorang komunikator harus benar-benar harus memperhatikan gangguan semantik ini sebab, kesalahan pengucapan atau kesalahan dalam penulisan dapat menimbulkan kesalahan pengertian (*mistunderstanding*) atau penafsiran (*misinterpretation*) yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (*miscommunication*). Misalnya kesalahan pengucapan bahasa dan salah penafsiran seperti contoh: pengucapan demonstrasi menjadi demokrasi, kedelai menjadi keledai dan lain-lain.

3. Distorsi Persepsi (Perceptual Distorsion)

Perceptual distorsion dapat disebabkan karena perbedaan cara pandangan yang sempit pada diri sendiri dan perbedaan cara berpikir serta cara mengerti yang sempit terhadap orang lain. Sehingga dalam komunikasi terjadi perbedaan

persepsi dan wawasan atau pandangan antara yang satu dengan yang lainnya.

4. Perbedaan Budaya (Cultural Differences)

Hambatan yang terjadi karena disebabkan adanya perbedaan kebudayaan, agama dan lingkungan sosial. Dalam satu organisasi terdapat beberapa suku, ras, dan bahasa yang berbeda sehingga ada beberapa kata-kata yang memiliki arti yang berbeda di setiap suku.

5. Gangguan Fisik (Physical Distractions)

Hambatan ini disebabkan oleh gangguan lingkungan fisik terhadap proses berlansungnya komunikasi. Contohnya suara kebisingan, suara hujan, dan cahaya yang kurang jelas.

6. Pemilihan Saluran Komunikasi Yang Buruk (Poor Choice Of Communication Channels)

Gangguan yang disebabkan pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari sambungan telephone yang terputus-putus, suara radio yang hilang dan muncul, dan lain-lainnya.

7. Tidak Ada Umpan Balik (No Feed Back)

Hambatan tersebut adalah seorang sender mengirimkan pesan kepada receiver tetapi tidak adanya respon dan tanggapan dari receiver maka yang akan terjadi adalah komunikasi satu arah yang sia-sia.

Dalam proses pendidikan seringkali terjadi hambatan komunikasi antara individu dengan peserta didik, tugas pendidik adalah membimbing peserta didik yang menghadapi hambatan komunikasi antar individu. Oleh karena itu, komunikasi sangatlah penting, agar tujuan dari proses pendidikan dapat sampai kepada peserta didik secara optimal, karena melalui komunikasi interpersonal antara seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya, komunikasi menjadi efektif dalam mengubah sikap peserta didik terhadap komunikasi.

Pengembangan instrumen memiliki peranan sangatlah besar dalam menentukan komunikasi yang efektif, karena instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi (Arikunto, 2002:1). Instrumen ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi kuantitatif dan kualitatif yang objektif tentang perubahan karakteristik variabel penelitian. Sedangkan menurut Djaali, dkk (2008:59), instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Alat tersebut merupakan alat

inkuiri akademik, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek pengukuran atau mengumpulkan data tentang suatu variabel. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada Tanggal 4 Februari 2023 di SMPN 10 Padang, terdapat permasalahan-permasalahan peserta didik yaitu adanya peserta didik yang menggunakan bahasa yang rumit saat melakukan komunikasi, adanya peserta didik yang menggunakan bahasa yang berbelit-belit saat melakukan komunikasi, adanya peserta didik yang sering terbata-bata dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik pada Tanggal 14 Februari 2023 di SMPN 10 Padang, peneliti mendapatkan informasi bahwa ada peserta didik yang mengalami hambatan komunikasi antar pribadi berupa adanya peserta didik yang tidak mengerti bahasa yang digunakan oleh guru, dan adanya peserta didik yang sering terbata-bata dalam menyampaikan pendapat di depan kelas, adanya peserta didik yang sulit merangkai kata-kata untuk mengajukan pendapat di depan kelas, adanya peserta didik yang mengalami rasa tidak enak atau segan saat melakukan komunikasi dengan guru, adanya peserta didik yang merasa cemas yang berlebihan saat melakukan komunikasi dengan guru, dan adanya peserta didik yang kondisi badannya kurang sehat saat melakukan komunikasi.

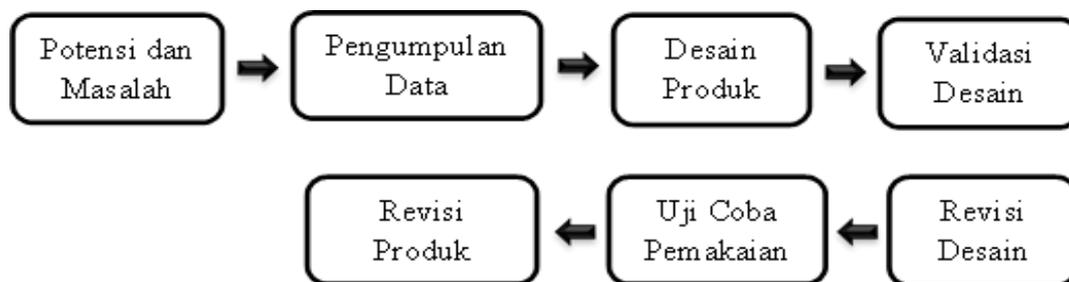
Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK pada Tanggal 16 Februari 2023 di SMPN 10 Padang, peneliti mendapatkan informasi bahwa, adanya peserta didik yang sulit

merangkai kata-kata untuk mengajukan pendapatnya di depan kelas, adanya peserta didik yang mengalami rasa tidak enak atau segan saat melakukan komunikasi dengan guru, adanya peserta didik yang merasa cemas yang berlebihan saat melakukan komunikasi dengan guru, dan adanya peserta didik yang kondisi badannya kurang sehat sehingga tidak dapat fokus saat melakukan komunikasi, dan belum adanya pengembangan instrument di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan dengan melakukan penelitian dengan judul: “Pengembangan Instrumen Hambatan Komunikasi Aspek Antar Pribadi Berbasis Teknologi Informasi (TI) pada Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 10 Padang”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan SMPN 10 Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut *Research and Development (R&D)*. Menurut Borg and Gall (Hayati, 2021:460) penelitian dan pengembangan (*research and development/RND*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. langkah-langkah dalam metode penelitian ini hanya membatasi 7 langkah pengembangan, yaitu Berikut peneliti akan menjelaskan ke tujuh langkah tersebut.



Gambar 1. Langkah-langkah Metode *Research and Development (R&D)*.

Revisi produk ini merupakan tahap penyempurnaan produk akhir. Jika produk sudah diujicobakan di lokasi namun masih terdapat kelemahan maka akan direvisi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX di SMPN 10 Padang sebanyak 286 peserta didik. Sampel penelitian adalah peserta didik

IX.3 SMP Negeri 10 Padang yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner.

1. Data kualitatif

Data kualitatif ini berupa komentar yang diberikan oleh validator ahli teori, praktisi dan

media. Data tersebut dianalisis sebagai acuan untuk memperbaiki dan mengetahui kelayakan aplikasi yang telah dibuat.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan skor dari penilaian oleh ahli validator. Data ini digunakan untuk menganalisis data hasil penilaian dari ahli validator dan pembimbing/ praktisi mengenai keterimaan aplikasi yang telah dibuat baik secara teoritis maupun praktis. Aplikasi dikatakan diterima apabila penilaian oleh ahli validator dan pembimbing minimal 4. Skala penilaian dari aplikasi yang telah dibuat yaitu sangat diterima (4), diterima (3), kurang diterima (2), dan tidak diterima (1). Perolehan skor dari penilaian validator dihitung menggunakan skala likert.

Skala pengukuran untuk tingkat kebaikan 1 (Tidak Diterima), 2 (Kurang Diterima), 3 (Diterima), 4 (Sangat Diterima). Berikut adalah rumus Skala Likert untuk mengetahui interval penilaian skala numerik (Zahreza 2014:182).

Rumus :

$$RS = (m - n) / b$$

$$RS = (4 - 1) / 4$$

$$RS = 0,75$$

Keterangan:

- RS = Rentang Skala
- M = Angka tertinggi dalam pengukuran
- N = Angka terendah dalam pengukuran
- B = Banyaknya kelas/kategori yang dibentuk

Tabel 1. Skala Likert

Keterangan		Rentang nilai
Sangat Diterima	SD	$3,25 \leq x < 4$
Diterima	D	$2,5 \leq x \leq 3,25$
Kurang Diterima	KD	$1,75 \leq x < 2$
Tidak Diterima	TD	$1 \leq x < 1,75$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah merupakan langkah awal bagi peneliti untuk terlibat dalam penelitian pengembangan instrumen hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik berbasis teknologi informasi (TI). Pada langkah ini peneliti melakukan wawancara dengan guru BK tentang peserta didik dalam hambatan komunikasi. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fakta dari masalah yang terjadi di lapangan.

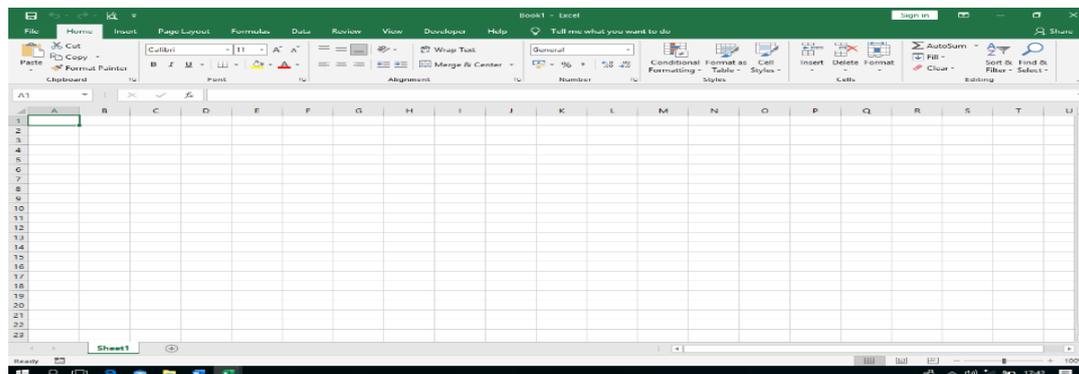
Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada peserta didik yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data yang digunakan sebagai bahan perencanaan. Peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru BK di SMPN 10 Padang.

Desain Produk

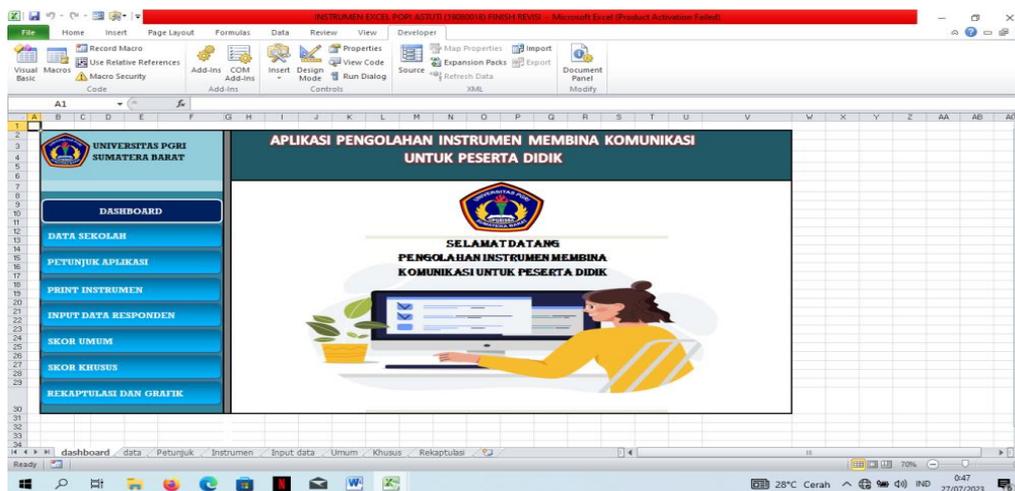
Desain produk merupakan tahapan ketiga dari pengembangan instrumen hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik berbasis teknologi informasi. Berikut hasil dari perancangan pengembangan hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik berbasis teknologi informasi. Selanjutnya persiapan *software* yang diperlukan untuk membuat desain aplikasi yang diperlukan untuk mengembangkan instrumen hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik berbasis teknologi informasi adalah:

- a. *Software Microsoft Excel Office 2019*
Software microsoft Excel merupakan aplikasi yang digunakan peneliti untuk membuat aplikasi pengolahan pengembangan instrumen hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik berbasis teknologi informasi (TI). Berikut Gambar tampilan aplikasi.



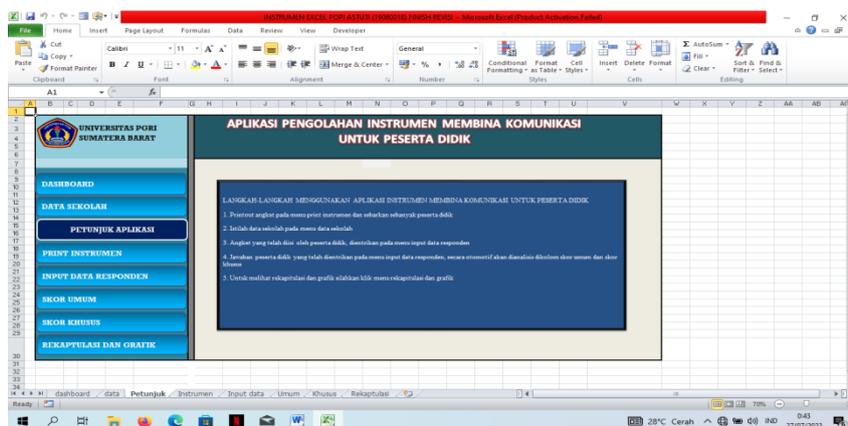
Gambar 2. Tampilan *Software Microsoft Excel Office 2019*

- b. Tampilan Menu Utama
 Menu utama merupakan menu yang menampilkan beberapa fitur atau pilihan yang tersedia dalam aplikasi yang berupa petunjuk, *print* instrumen, data sekolah, input data responden, skor umum (keseluruhan responden), skor khusus (individu), serta rekapitulasi dan grafik.



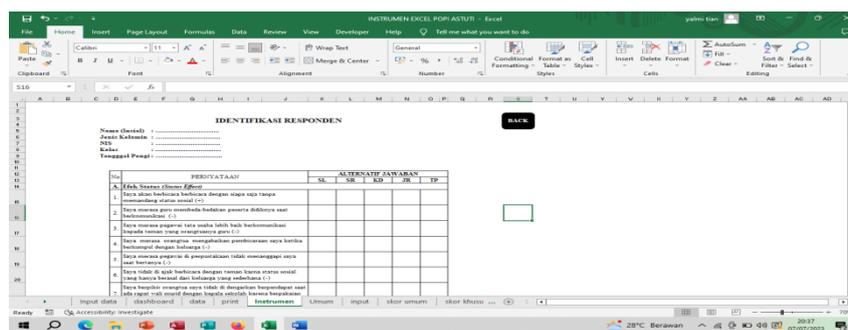
Gambar 3. Tampilan Menu Utama

- c. Tampilan Petunjuk
 Pada tampilan petunjuk terdapat langkah-langkah dalam menggunakan pengolahan instrumen tersebut.



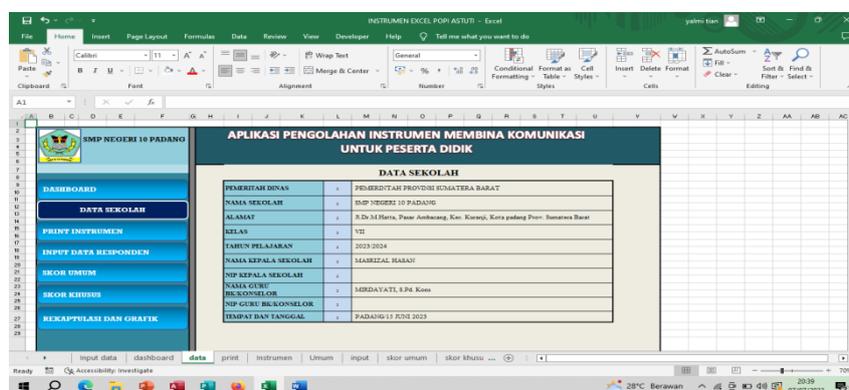
Gambar 4. Tampilan petunjuk

- d. Tampilan *Print* Instrumen
 Tampilan *print* instrumen adalah sebuah tampilan yang berisi lembar angket yang akan *diprint* dan disebarikan sesuai jumlah peserta didik.



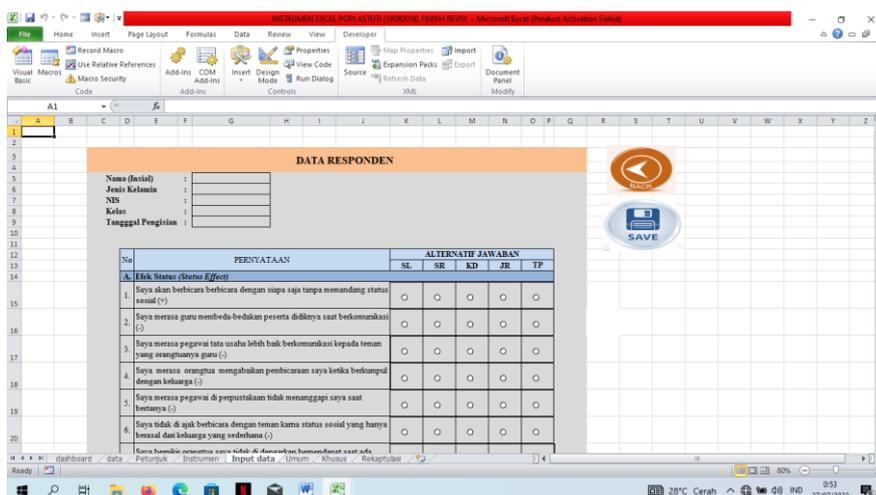
Gambar 5. Tampilan *Print* Instrumen

- e. Tampilan Data Sekolah
 Tampilan data sekolah adalah tampilan yang berisi *form* untuk mengisi identitas sekolah.



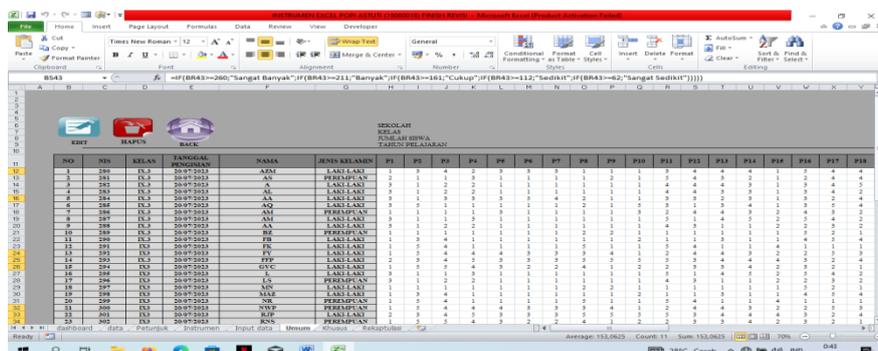
Gambar 6. Tampilan Data Sekolah

- f. Tampilan Input Data Responden
 Tampilan input data responden berjumlah 1-60 merupakan *form* yang berisi angket yang siap dientrikan berdasarkan pengisian angket peserta didik.



Gambar 7. Tampilan Input Data Responden

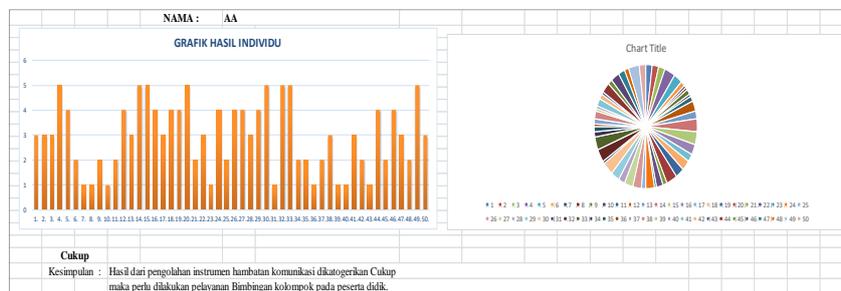
- g. Tampilan Skor Umum
 Tampilan skor umum merupakan *form* yang berisi tentang hasil data secara keseluruhan yang diperoleh dari *form* pengisian responden.



Gambar 8. Tampilan Skor Umum

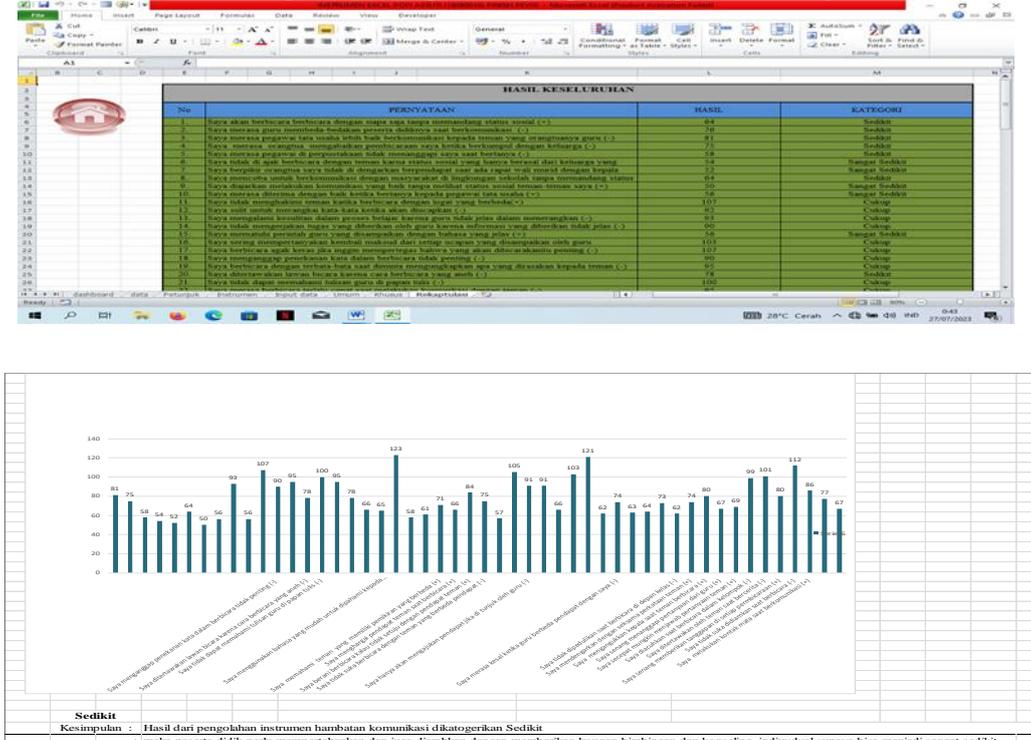
- h. Tampilan skor khusus
 Tampilan skor umum merupakan *form* yang berisi tentang hasil data individu yang diperoleh dari *from* pengisian responden.

No	PERNYATAAN	SKOR
1	Saya akan berbicara berbicara dengan siapa saja tanpa memandang status sosial (-)	3
2	Saya merasa guru membuat-buatkan peserta didiknya saat berkomunikasi (-)	5
3	Saya merasa perasaan saya tidak baik baik berkomunikasi kepada teman yang dianggapnya guru (-)	4
4	Saya merasa orang tua menghambakan pembicaraan saya ketika berjumpa dengan keluarga (-)	4
5	Saya merasa perasaan di persahabatan tidak menanggapi saya saat bertanya (-)	4
6	Saya tidak di ajak berbicara dengan teman karena status sosial yang lainya berbeda dari keluarga yang sederhana (-)	3
7	Saya berpikir orang tua tidak di dugaikan berprestasi saat ada rapat wali murid dengan kepala sekolah	3
8	Saya mencoba untuk berkomunikasi dengan masyarakat di lingkungan sekolah tanpa memandang status sosial (+)	3
9	Saya diajarkan melakukan komunikasi yang baik tanpa melihat status sosial teman-teman saya (+)	4
10	Saya merasa diterima dengan baik ketika bertanya kepada pegawai tata usaha (-)	1
11	Saya tidak menghakimi teman ketika berbicara dengan lawan yang berbeda(+)	2
12	Saya sulit untuk menyalah kanya ketika dikasih diabaikan (-)	4
13	Saya mengalami kesulitan dalam proses belajar karena guru tidak jelas dalam menerangkan (-)	4



Gambar 9. Tampilan skor khusus

- i. Tampilan Rekapitulasi dan Grafik
 Tampilan rekapitulasi dan grafik merupakan sebuah tampilan yang berisi rekapitulasi data dan grafik yang dihasilkan dari data jawaban responden yang telah diproses ditampilkan analisis.



Gambar 10. Tampilan Rekapitulasi dan Grafik

Validasi Desain

Pada tahap ini validasi aplikasi pengembangan instrumen hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik berbasis teknologi informasi oleh 6 orang validator. Validator tersebut terdiri dari 3 orang dosen sebagai pakar teoritis, 2 orang guru BK sebagai pakar praktisi, dan 1 orang pakar ahli IT. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan dari produk yang telah dikembangkan oleh peneliti.

a. Data Hasil Validasi Pakar Teoritis

Pakar teoritis divalidasi oleh 3 orang dosen. Aspek yang dinilai dari aplikasi pengolahan instrumen hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik berbasis teknologi informasi adalah 1) Aspek tampilan aplikasi, 2) Aspek penggunaan, 3) Aspek ketepatan aplikasi, dan 4) Aspek bahasa. Berdasarkan hasil validasi dari ke 4 aspek tersebut, maka aplikasi pengolahan instrumen hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik berbasis teknologi informasi yatakan layak untuk digunakan dengan revisi dan saran yang diberikan validator.

b. Data Hasil Validasi Pakar Praktisi

Aplikasi pengolahan instrumen remaja dalam membina hubungan juga divalidasi oleh 2 orang guru BK sebagai pakar praktisi. Aspek yang dinilai dari aplikasi pengolahan instrumen hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik berbasis teknologi informasi adalah 1) Aspek tampilan aplikasi, 2) Aspek penggunaan, 3) Aspek ketepatan aplikasi, 4) Aspek bahasa. Berdasarkan hasil validasi ke 4 aspek tersebut, maka aplikasi pengolahan instrumen hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik berbasis teknologi informasi dinyatakan layak untuk digunakan. Data validasi secara rinci ada dilampiran data mentah skor validasi ahli praktisi. Adapun saran yang diperoleh dari pakar validator pratisi ini yaitu pada Aspek Tampilan Aplikasi pada warna background kurang menarik, bagusnya menggunakan warna-warna yang cerah.

c. Data Hasil Validasi Ahli IT

Aplikasi pengolahan instrumen hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik berbasis teknologi informasi juga divalidasi oleh 1 orang pakar media yaitu guru TIK di sekolah. Aspek yang dinilai dari aplikasi pengolahan instrumen remaja dalam membina hubungan berbasis komputer adalah 1) Aspek tampilan aplikasi, 2) Aspek penggunaan, 3) Aspek ketepatan aplikasi, dan 4) Aspek bahasa.

Berdasarkan hasil validasi ahli media diperoleh skor rata-rata 3,55 dengan kategori “Sangat Diterima” maka aplikasi pengolahan hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik berbasis teknologi informasi layak digunakan.

Uji Coba Pemakaian

Setelah dilakukan validasi dan merevisi produk, peneliti menggunakan produk tersebut untuk melakukan uji coba guna mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan. Peneliti melakukan uji coba pada IX.3 kategori SMPN 10 Padang yang berjumlah 32 siswa.

Selanjutnya dalam hal ini akan dibahas tentang hasil penelitian pengembangan instrumen hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik berbasis teknologi informasi (TI) sebagai salah satu upaya penerapan revolusi industry 4.0 dalam pendidikan pada peserta didik kelas IX.3 di SMPN 10 Padang. Hasil penelitian akan diuraikan dalam tiga cara yaitu deskripsi data, analisis data dan pembahasan. Deskripsi data artinya mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Analisis data didasarkan pada analisis data yang dijelaskan pada Bab 3. Selain itu pembahasan didasarkan pada analisis hasil data terkait dengan acuan teoritis yang digunakan.

Terkait data yang didapat dengan penyebaran angket sebanyak 32 responden maka dapat diperoleh deskripsi mengenai Gambaran keseluruhan item dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Keseluruhan Item

Kategori	Klasifikasi	F	%
Sangat Banyak	211-250	6	18,75
Banyak	171-210	16	50
Cukup	131-170	7	21,875
Sedikit	90-130	3	9,375
Sangat Sedikit	50-89	0	0
	Σ	32	100

a. Deskripsi Data

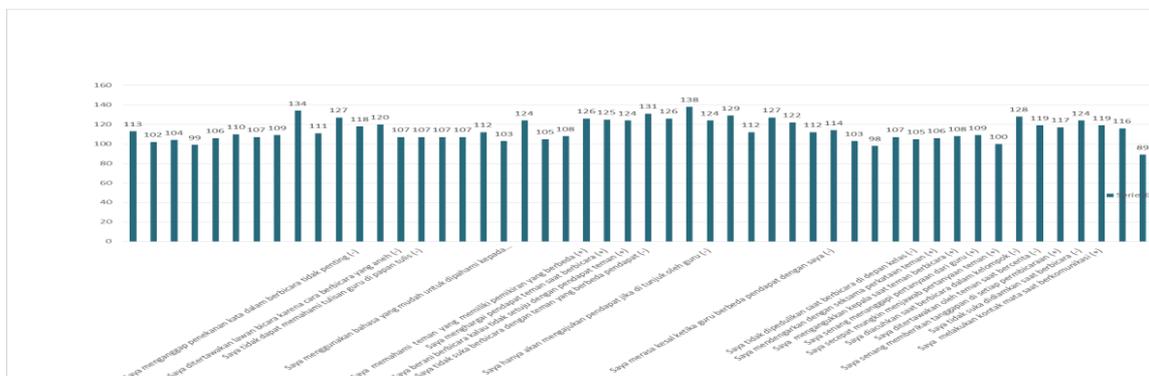
Adapun analisis data pada penelitian pengembangan instrumen hambatan komunikasi

antar pribadi peserta didik berbasis teknologi informasi sebagai salah satu upaya penerapan revolusi industry 4.0 dalam pendidikan pada peserta didik kelas IX 3 di SMPN 10 Padang. Apabila data hasil penelitian yang diperoleh menghasilkan kategori sangat sedikit, maka peserta didik perlu mempertahankan komunikasi antar pribadi tersebut. Apabila data hasil penelitian yang diperoleh menghasilkan kategori sedikit, maka peserta didik perlu mempertahankan dan juga diarahkan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling individual supaya bisa menjadi sangat sedikit. Apabila data hasil penelitian yang diperoleh menghasilkan kategori cukup, maka perlu dilakukan pelayanan Bimbingan kelompok pada peserta didik. Apabila data hasil banyak maka perlu di lakukan konseling individual dan

bimbingan kelompok. Apabila data hasil sangat banyak maka perlu di lakukan layanan bimbingan kelompok dan layanan klasikal. Berdasarkan uraian diatas maka hasil analisis data berdasarkan data yang telah diperoleh yaitu:

1. Analisis Data Secara Keseluruhan

Analisis data pada penelitian pengembangan instrumen hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik berbasis teknologi informasi sebagai salah satu upaya penerapan revolusi industry 4.0 dalam pendidikan pada peserta didik di SMPN 10 Padang. Berdasarkan hasil analisis data dari pernyataan maka didapat rata-rata total skor dari jawaban responden yaitu 112 dengan kategori sedikit. Dari hasil tersebut perlu mempertahankan dan juga diarahkan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling individual supaya bisa menjadi sangat sedikit.



Gambar 11. Grafik Hasil Keseluruhan

2. Analisis Data Secara Individu

Analisis data pada penelitian pengembangan instrumen hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik berbasis teknologi informasi sebagai salah satu upaya penerapan revolusi industri 4.0 dalam pendidikan pada peserta didik di SMPN 10 Padang. Berdasarkan hasil analisis data dari pernyataan maka didapat yaitu dimana terdapat responden yang berada pada katagori sangat sedikit tidak ada peserta didik, terdapat 6 orang peserta didik (18,75%) berada pada kategori sangat banyak, 16 orang peserta didik (50%) berada pada kategori banyak, 7 orang peserta didik (21,875%) berada pada kategori cukup, dan 3 orang peserata didik (9,375%) berada pada katagori sedikit.

Kajian Produk Akhir Dan Pembahasan Kajian Produk Akhir

Penelitian produk akhir dalam penelitian ini didasarkan pada hasil yang diperoleh dari

perbaikan dan saran dari semua verifikator. Peneliti merevisinya berdasarkan saran dan komentar validator. Versi produk yang direvisi ini dirancang untuk menghasilkan produk aplikasi pengembangan instrumen hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik dengan produk awal, dan layak untuk digunakan sebagai panduan bagi instruktur untuk memberikan layanan.

Pembahasan

Instrumen ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai yang akan dipelajari. Menurut Arikunto (2013: 203) alat penelitian adalah alat atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dalam arti alat penelitian lebih akurat, lengkap dan sistematis sehingga pekerjaan penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Aplikasi pengolahan instrumen hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik telah mengacu pada

kriteria dalam penilaian. Mengenai keterimaan aplikasi yang telah dibuat baik secara teoritis maupun praktis. Menurut Zahreza 2014 (Mariance 2016: 60), skala likert digunakan untuk menghitung skor yang diperoleh dari penilaian validator. Skala penilaian dari aplikasi

skala pengukuran untuk tingkat kebaikan 1 (Tidak Diterima), 2 (Kurang Diterima), 3 (Diterima), 4 (Sangat Diterima). Aplikasi yang telah divalidasi oleh pakar teoritis, praktis, dan IT memiliki hasil dan kategori yang dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Validasi dari Ahli Teoritis, Praktis, dan IT

No	Validator	Nama Validator	Aplikasi Pengolahan Instrumen	
			Skor	Kategori
1.	Teoritis	Validator 1	2,9	Diterima
		Validator 2	3,15	Diterima
		Validator 3	3	Diterima
		Jumlah	9,05	
		Rata-rata	3,02	Diterima
2	Praktis	Validator 1	3,85	Sangat Diterima
		Validator 2	3	Sangat Diterima
		Jumlah	6,85	
		Rata-rata	3,425	Sangat Diterima
3	IT	Validator 1	3,55	Sangat Diterima

Aplikasi Produk akhir pada pengolahan instrumen instrumen hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik berbasis teknologi informasi yang telah divalidasi oleh pakar teoritis dengan skor rata-rata 3,02 termasuk dalam kategori “Diterima”. Pakar praktis dengan skor rata-rata 3,425 termasuk dalam kategori “Sangat Diterima”. Pakar IT dengan skor rata-rata 3,55 termasuk dalam kategori “Sangat Diterima”. Hal tersebut Menunjukkan bahwa aplikasi yang telah dikembangkan sudah layak digunakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji validitas baik itu secara teoritis dan praktisi maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi pengolahan instrumen hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik berbasis teknologi informasi yang telah divalidasi oleh pakar teoritis dengan skor rata-rata 3,02 termasuk dalam kategori “Diterima”. Pakar praktis dengan skor rata-rata 3,425 termasuk dalam kategori “Sangat Diterima”. Pakar IT dengan skor rata-rata 3,55 termasuk dalam kategori “Sangat Diterima”. Hal tersebut menunjukkan bahwa aplikasi yang telah dikembangkan sudah layak digunakan. (2) Berdasarkan hasil analisis data dari pernyataan maka didapat yaitu dimana Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini akan dibahas tentang hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik di Smpn 10 Padang secara umum memunjukkan bahwa

hambatan komunikasi antar pribadi peserta didik secara umum terdapat tidak ada peserta didik (0%) yang memiliki hambatan komunikasi antar pribadi sangat sedikit, 6 orang peserta didik (18,75%) yang memiliki hambatan komunikasi antar pribadi sangat banyak, 16 orang peserta didik (50%) yang memiliki hambatan komunikasi antar pribadi banyak, 7 orang peserta didik (21,875%) yang memiliki hambatan komunikasi antar pribadi cukup, dan 3 orang peserta didik (9,375%) yang memiliki hambatan komunikasi antar pribadi sedikit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen yang telah membimbing saya dengan sangat luar biasa sampai dengan saat ini. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar SMA Negeri 10 Padang yang telah memberikan saya izin untuk melakukan observasi dan penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah mensupport di dalam penelitian saya yakni, keluarga, sahabat, dan teman-teman FISHUM prodi Bimbingan dan konseling Universita PGRI Sumatera Barat 2019.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Damayanti, I., & Purnamasari, S. H. (2019). Hambatan komunikasi dan stres orangtua

- siswa tunarungu sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(1), 1-9.
- Duli, E. O. (2015). Komunikasi Nonverbal Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Pembina Provinsi Kalimantan Timur di Kota Samarinda. *eJurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 311-32.
- Gea, S. (2016). Hambatan Komunikasi Antarpribadi Pada Hubungan Kerja Pimpinan Dengan Karyawan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi kasus pada KFC Suzuya Binjai). *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 2(2), 75-86.
- Handika, M., & Marjo, H. K. (2022). Etika Pelaksanaan Konseling Berbasis Online dengan Pemanfaatan Media dan Teknologi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 17-23.
- Hayati, M. (2021). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman untuk TK/RA. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 457-472.
- Indrapuri, R. S. A., & Arkan, U. M. (2022). ANALISIS KUALITAS PEMBELAJARAN METODE HYBRID BAGI MAHASISWA KESEHATAN DI KOTA PEKANBARU. *Journal of STIKes Awal Bros Pekanbaru*, 3(1), 32-38.
- Inggriyani, F. (2017). PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V DI SDN KECAMATAN SUKASARI BANDUNG: kemampuan menulis: menulis narasi: teknik pembelajaran mind mapping. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 7(1), 1-13.
- Karisma, W., Suarja, S., & Usman, C. I. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA di SMAN 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. *Jurnal Wahana Konseling*, 4(2), 172-185.
- Kurniawan, H., & Alimudin, A. (2015). Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja dan Kedisiplinan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Garam (Persero). *E-Jurnal Ilmu Manajemen MAGISTRA*, 1(2), 1-13.
- Mariance (2016). *Perkembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Mengacu Kurikulum SD 2013 Subtema Bersyukur Atas Keberagaman untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kalasan 1 [Skripsi]*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma
- Maulana, H. & Gumelar, G. (2013). *Psikologis Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia Permata.
- Solina, W., & Usman, C. I. (2020). Profil Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Perempuan dalam Proses Perkuliahan. *AL-IRSYAD: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 10(2).
- Sugiyono (2005). *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Pentingnya pemanfaatan teknologi informasi oleh guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2), 74-83.